

**PENGEMBANGAN DESA MELIKAN KLATEN SEBAGAI DESA WISATA
EDUKASI KERAJINAN GERABAH TRADISIONAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

AVIAN KRESNA PRASETIA

D300150070

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR (DP3A)
PENGEMBANGAN DESA MELIKAN KLATEN SEBAGAI DESA
WISATA EDUKASI KERAJINAN GERABAH TRADISIONAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Avian Kresna Prasetya
NIM. D300150070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Yai Arsandrie, S.T., M.T.
NIK. 791

HALAMAN PENGESAHAN

**DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR (DP3A)
PENGEMBANGAN DESA MELIKAN KLATEN SEBAGAI DESA
WISATA EDUKASI KERAJINAN GERABAH TRADISIONAL**

Oleh:

Avian Kresna Prasetya

NIM. D300150070

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 23 September 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

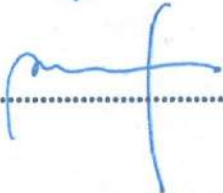
1. **Yayi Arsandrie, S.T., M.T.**
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Ronim Azizah S.T., M.T.**
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta,




Dr. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.

NIK. 682

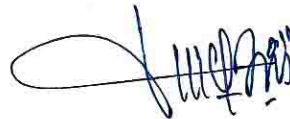
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 November 2020

Penulis



AVIAN KRESNA PRASETIA
D300150070

PENGEMBANGAN DESA MELIKAN KLATEN SEBAGAI DESA WISATA EDUKASI KERAJINAN GERABAH TRADISIONAL

Abstrak

Desa Melikan terletak di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Desa Melikan dirintis dan diresmikan menjadi desa wisata karena adanya industri gerabah yang ada di desa tersebut. Industri kerajinan gerabah di Desa Melikan dianggap menarik karena adanya teknik putaran miring, teknik putaran miring dianggap sebagai sesuatu yang unik dan juga langka. Teknik putaran miring dianggap mempunyai filosofi yang sangat dalam yaitu menghormati pengrajin perempuan. Kearifan lokal dalam industri gerabah inilah yang akhirnya membuat Desa Melikan dirintis untuk dijadikan desa wisata. Desa Melikan dapat digolongkan menjadi desa wisata ekonomi, karena yang menjadi atraksi utamanya adalah mata pencaharian yang khas dari warga desa tersebut. Pengembangan dan perancangan Desa Melikan sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan potensi alam dan lingkungan serta aktivitas masyarakat pengrajin gerabah, merupakan suatu kegiatan untuk menata desa dengan maksud untuk mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat dan eksistensi gerabah di Desa Melikan. Kegiatan tersebut didukung oleh pemanfaatan ruang-ruang yang mengakomodasi masyarakat dan wisatawan seperti fasilitas umum, pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan lokal, sehingga dengan cara tersebut masyarakat dan wisatawan mampu menjalin interaksi positif.

Kata kunci : Potensi, Pengembangan, Perencanaan, Perancangan, Gerabah Tradisional.

Abstract

The village of Melikan located in the District of Wedi, Klaten Regency. The village of Melikan initiated and inaugurated as a tourism village because of the pottery industry in the village. The pottery handicrafts industry in the Village of Melikan is considered interesting because of the technique of round oblique, the technique of tilt rotation is considered as something unique and also rare. The technique of tilt rotation is considered to have a very deep philosophy that respects women artisans. Local wisdom in pottery industry is what ultimately makes the Village of Melikan pioneered to be used as a tourism village. The village of Melikan can be classified into village tourist economy, because that became its main attractions are the livelihoods that are typical of the residents of the village. Development and design of the Village of Melikan as a tourist area that offers the potential of nature and the environment as well as the activity of the

pottery artisans community, is an activity to organize the village with the intent to raise the standard of community welfare and existence of pottery in the Village of Melikan. These activities are supported by the utilization of spaces that accommodate the public and tourists such as public facilities, education, economic, social, and local culture, so in that way the public and tourists to be able to establish a positive interaction.

Keywords : Potential, Development, Planning, Design, Traditional Pottery.

1. PENDAHULUAN

Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten adalah salah satu desa wisata dengan produk unggulan berupa kerajinan gerabah/keramik yang telah ada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang mampu bertahan. Teknik pembuatan yang menggunakan putaran miring, menunjukkan ciri khas dan keunikan alat putar yang dimiliki oleh pengrajin gerabah di Desa Melikan. Teknik putaran miring ini tidak sama seperti teknik putar yang terdapat di daerah penghasil gerabah lainnya, hal ini merupakan keunggulan sekaligus kekayaan teknik putar tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan satu-satunya di dunia (Suyin & V. Indah, 2016).

Pembuatan gerabah di wilayah Melikan ini menggunakan teknik putaran yang mempunyai ciri khas dan juga sangat langka yaitu teknik putaran miring. Konon sejarahnya teknik ini sudah ada sekitar empat ratus tahun yang lalu, yaitu pada masa penyebaran agama Islam di Indonesia yang dibawa oleh Sunan Pandanaran masuk ke Desa Melikan. Selain menyebarkan agama islam, Sunan Pandanaran juga mendirikan masjid di Desa Melikan dan membuat tempat penampungan air wudhu berbentuk *genthong* yang terbuat dari tanah liat. Penduduk setempat banyak yang tertarik dengan *genthong* yang dibuat oleh Sunan Pandanaran, akhirnya para penduduk bertanya tentang cara pembuatan *genthong*. Seiring dengan berjalannya waktu banyak penduduk yang mulai membuat *genthong* untuk dijual dan mengembangkannya menjadi berbagai bentuk dan barang lain (Arifin, 2010).

Teknik putaran miring ini digunakan karena sebagian besar para pengrajin adalah perempuan, para pengrajin perempuan dalam bekerja biasa mengenakan kain *jarik*. Sementara itu untuk menjaga sopan santun, pengrajin ini menggunakan teknik miring, yang mengharuskan pengrajin untuk duduk miring. Posisi duduk miring ini, akan lebih menjaga etika dan kesopanan para pengrajin dengan tidak membuka kaki ketika bekerja. Filosofi teknik putaran miring ini memang untuk menghargai kaum wanita dan akan membuat mereka merasa aman dalam bekerja. Teknik ini memudahkan tanah liat bisa dibentuk melebar, sehingga bisa mempersingkat dalam proses pembentukan gerabah.

2. METODE

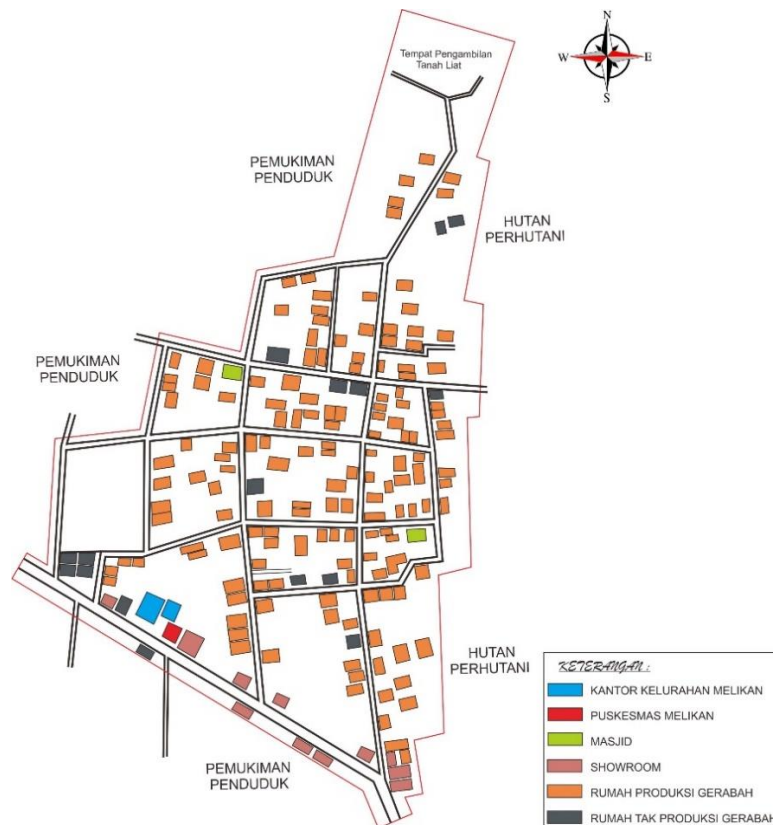
Metode pengolahan data didapatkan dengan mengumpulkan referensi dan arsip yang berkaitan dengan tema penelitian, serta melakukan *survey* secara langsung di lapangan. Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi terbaik dalam konsep desain yang nantinya akan digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Melikan ini juga dianggap sebagai wisata edukasi karena tingginya wisatawan yang berkunjung ke desa ini untuk berwisata maupun mengetahui cara pembuatan gerabah/keramik secara langsung. Kerajinan gerabah di Desa Melikan tidak hanya dipasarkan lokal saja, tetapi sudah menembus pasar internasional (Arifin, 2010).

Desa wisata adalah kawasan wisata yang berada di suatu wilayah pedesaan yang mengoptimalkan keunikan produksi wisata yang mempunyai bagian-bagian secara terpadu. Desa wisata juga menyuguhkan keadaan pedesaan asli, dapat dilihat dari sosial budaya dan peraturannya, sistem perekonomian, keseharian dan tradisi

serta mempunyai ciri arsitektur yang khas dan struktur bangunan tata ruang desa yang merupakan satu aktivitas wisata (Andjani, Widjaja, & Prihatiningrum, 2017).



Gambar 1. Lokasi kerajinan gerabah
Sumber: (Penulis, 2020)

Lokasi kerajinan gerabah terletak di Dukuh Pagerjurang dan Dukuh Sayangan, Kelurahan Melikan. Jumlah penduduk Desa Melikan mencapai 3.597 orang dengan luas keseluruhan Kelurahan Melikan ± 160.000 Ha. Terdiri dari laki-laki 1.823 orang dan perempuan 1.774 orang dengan jumlah kepala keluarga mencapai 998 KK.

Batasan Wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Paseban, Kecamatan Bayat
- Sebelah Selatan : Desa Kaligayam, Kecamatan Wedi

- Sebelah Timur : Desa Brangkal, Kecamatan Wedi
- Sebelah Barat : Desa Paseban, Kecamatan Bayat

Komposisi Pendidikan :

a) Taman Kanak-Kanak	: 135 orang
b) SD	: 229 orang
c) SMA/SMK	: 595 orang
d) Akademi (D1-D3)	: 31 orang
e) Sarjana (S1-S3)	: 17 orang
Jumlah total	: 1.264 orang

Komposisi Mata Pencaharian :

a) Petani	: 186 orang
b) Buruh tani	: 350 orang
c) Buruh harian lepas	: 379 orang
d) Karyawan swasta	: 39 orang
e) Pegawai Negeri Sipil	: 38 orang
f) Pedagang	: 189 orang
g) Peternak	: 112 orang
h) Jasa	: 27 orang
i) Pensiunan PNS/TNI/POLRI	: 36 orang
j) Pengusaha Kecil Menengah	: 55 orang
k) Pengrajin Gerabah	: 243 orang
l) Pertukangan	: 79 orang
Jumlah total	: 1733 orang

Mata pencaharian pada masyarakat Desa Melikan kebanyakan memproduksi kerajinan gerabah seperti guci, vas bunga, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Produk-produk kerajinan gerabah ini dalam pemasarannya tidak hanya ke kota-kota besar saja bahkan pemasarannya sudah sampai ke luar negeri.

Hanya sebagian kecil saja masyarakat Desa Melikan yang menjadi pegawai dan bekerja di luar kota.



Gambar 2. Aktivitas pengrajin gerabah
Sumber: (radarsolo.jawapos.com, 2018)

Berkembangnya kerajinan gerabah di Desa Melikan harus diikuti juga dengan perkembangan fisik bangunan beserta lingkungan sekitarnya. Perhatian dari pemerintah sangat dibutuhkan, sehingga dampak dari perkembangan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, yaitu meningkatnya kesejahteraan dan pemerataan pembangunan, serta wisatawan yang datang ke daerah tersebut merasa nyaman, sehat, nikmat dan betah.

Dampak lain yang dapat dirasakan :

- Menampung para pengangguran
- Lapangan pekerjaan yang tersedia
- Tenaga kerja menjadi terampil
- Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Bentuk bangunan yang berada di Desa Melikan sebagian besar merupakan bangunan permanen dengan kondisi yang cukup baik, gaya arsitektur dan bentuk bangunannya menggunakan tradisional dan modern. Hal tersebut dapat terlihat dari bentuk-bentuk bangunannya yang sampai saat ini masih menggunakan berbagai model atap seperti atap limasan dan atap kampung.

Beberapa elemen bahan bangunan yang digunakan di Desa Melikan yaitu :

- 1) Pondasi rumah dengan menggunakan batu kali (menerus), dan juga masih ada yang menggunakan pondasi umpak.
- 2) Lantai bangunan menggunakan ubin, keramik, plesteran, dan tanah liat.
- 3) Dinding bangunan menggunakan batu bata, kayu, dan bambu yang masih banyak ditemukan di Desa Melikan.
- 4) Atap bangunan menggunakan genteng.

Berikut ini adalah kondisi bangunan yang terdapat pada lokasi :



Gambar 3. Rumah amatan nomer 1
Sumber: (Dokumen pribadi, 2020)



Gambar 4. Rumah amatan nomer 2
Sumber: (Dokumen pribadi, 2020)



Gambar 5. Rumah amatan nomer 3
Sumber: (Dokumen pribadi, 2020)

Kerajinan gerabah Desa Melikan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Karakteristik kehidupan para pengrajin lebih senang mengerjakan pekerjaan di dalam rumah. Serta interaksi antara pengrajin satu dengan pengrajin yang lain banyak dilakukan di teras rumah dan lingkungan sekitar rumah. Rumah tinggal masyarakat Desa Melikan mempunyai bentuk yang bermacam-macam, karena dalam pembangunan disesuaikan dengan kemampuan pengetahuannya. Penataan ruang kurang diperhatikan, contohnya teras dan ruang yang lain dipenuhi dengan barang kerajinan tanpa memperhatikan kenyamanan pada penghuni.

4. PENUTUP

Mengembangkan Dusun Sayangan dan Pagerjuran sebagai kawasan wisata edukasi kerajinan gerabah tradisional, yang keberadaan karya masyarakat ini dapat menjadi motor penggerak pembangunan kawasan wisata edukasi kerajinan gerabah Melikan, serta menambah beberapa fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang di explore dari potensi alam maupun sosial budaya masyarakat Desa Melikan. Fungsi edukasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan dengan melakukan penekanan pada kebudayaan dan aktifitas sosial masyarakat. Wisatawan dapat merasakan pengalaman interaksi dengan kegiatan masyarakat setempat yang

dikemas dalam wisata, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi penduduk Desa Melikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Handayani. D. (2018). *Pengembangan Fasilitas Pendukung Desa Pungsari sebagai Desa wisata Batik*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andjani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Seminar Nasional dan Gelar Produk (SENASPRO 2017)*, 909-915.
- Arifin, Muhammad, (2010). *PENATAAN KAWASAN DESA MELIKAN SEBAGAI DESA KERAJINAN KERAMIK*, Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Ambar, (2008). *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
- Boechari. (2012). *Melacak Sejarah Indonesia Kuno Lewat Prasasti*.
- Ching, Francis D.K. (1994). Terjemahan oleh Paulus H. Adjie. *Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta. Erlangga.
- Isa Darmawijaya, M., (1997). *Klasifikasi Tanah*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Jafari, J., & Ritchie, J. R. B. (1981). Toward a Framework for Tourism Education: Problems and Prospects. *Annals of Tourism Research*, 8(1), 13–34.
- Kemenpar. (2018). *PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata*.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek* Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, jilid 1, Jakarta. Erlangga
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek* Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, dan Ferryanto Chaidir, jilid 2, Jakarta. Erlangga
- Nugroho, Sigit Danang, (2018). *Pesona Desa Wisata Kasongan di Kabupaten*

Bantul, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

PERMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA No.
PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang PEDOMAN UMUM PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI
PARIWISATA MELALUI DESA WISATA.

Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin.(2001). *Pembangunan Desa Wisata:
Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah.*

Priyatmono, A. F. (2013). Dari Wisata Kreatif Menuju Solo Kota Kreatif. *Sinetika
Vol. 13, No. 2, 69-75.*

Rodger, (1998). Leisure, Learning and Travel, *Journal of Physical Education*, 69
(4): hal 28.

Santi, S dan V.Indah Sri Pinasti, (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI TENGAH ARUS
GLOBLASASI (STUDI DI DESA WISATA MELIKAN KECAMATAN
WEDI KABUPATEN KLATEN).

Suharson, Arif, (2011). *TEKNIK PUTAR TRADISIONAL GERABAH PROSES
DAN FINISHINGYA*, BPISI Yogyakarta.

Tim Wacana Nusantara, *Gerabah: Peninggalan Kebudayaan Masyarakat
Prasejarah*, www.wacananusantara.org,2009.

Wijayanti, A. (2017). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum
Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Tesis. Sarjana Wiyata Taman
siswa Yogyakarta.

Wijayanti, A. (2017). *Pengelolaan Produk Pariwisata Edukasi di Kota
Yogyakarta.*